



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Feature merupakan salah satu produk jurnalistik yang paling mudah ditemui. Pembaca dapat menemukan aneka ragam jenis tulisan *feature* baik di media cetak maupun media daring. Leonard Witt dalam bukunya menyebutkan dunia penulisan *feature* adalah dunia yang subur karena saat ini koran harian, koran alternatif dan majalah dari semua genre membutuhkan penulis *feature* yang baik (Witt, 1991, p. 3).

Jurnalisme *feature* telah berkembang dari menjadi berita pelengkap untuk *hard news* di surat kabar, yang menjadikannya bagian penting dari jurnalisme di semua *platform*. Hal ini muncul sebagai kekuatan utama yang mendorong popularisasi dan tabloidisasi pers. Jurnalisme *feature* dapat didefinisikan sebagai keluarga genre yang berbagi urgensi bersama, dipahami sebagai kebutuhan yang diakui secara publik untuk keperluan hiburan dan terhubung dengan orang lain pada tingkat emosional, terutama pengalaman pribadi yang terkait dengan peristiwa kontemporer yang dianggap sebagai kepentingan publik (Steensen, 2018, p. 1).

Konsep jurnalisme *feature* umum digunakan di Inggris Raya dan negara-negara bagian Eropa Utara. Di sebagian negara-negara ini, jurnalisme *feature* berkaitan dengan media cetak. Sementara berdasarkan sejarah, jurnalisme *feature* di Jerman berkaitan dengan jurnalisme radio (Zindel & Wolfgang, 2007, p. 14). Konsep *feature* sendiri juga kerap kali ditemukan di negara-negara yang terkait dengan Inggris seperti Afrika Selatan, Kenya dan India.

Steensen dalam risetnya menemukan tidak banyak perbedaan antara penulisan *feature* di era modern dan penulisan *feature* di masa lampau. Bedanya kini, jurnalisme *feature* memfokuskan diri pada perkembangan genre sementara pada masa lampau *feature* digunakan untuk melengkapi berita-berita *hard news* (Steensen, 2018, p. 11).

Witt dalam bukunya memaparkan beberapa tahapan menulis *feature* yakni; *reporting, research, interviewing, observation*. Ia menyatakan bahwa dalam

penulisan *feature writing* hal terpenting bukanlah soal penulisan, melainkan cara jurnalis melaporkan berita. Karena menurutnya, kisah-kisah terbaik lebih dari sekadar menceritakan kembali suatu peristiwa. Melainkan, suatu pengalaman indra. Tulisan *feature* yang baik, membuat seorang pembaca tidak hanya belajar sesuatu dari cerita *feature* yang bagus namun juga merasakannya. Pembaca dapat melihatnya, mencium baunya, mendengar dan seolah bersama-sama mengalami kejadian yang diceritakan (Witt, 1991, p. 22).

Adapun *research*, diperlukan karena menurut Witt, *lead* yang dapat dibesarkan merupakan *lead* cerita yang seluruh isinya dibangun dari data-data dokumen. Selain itu *research* diperlukan guna memberikan gambaran awal atas cerita yang dibuat lebih solid. Adanya *research* membantu penulis membentuk latar belakang dan membantu penulis fokus terhadap ide dan pokok-pokok penulisan (Witt, 1991, p. 85). Selanjutnya, *interviewing* dan *observation* dimakanai sebagai proses untuk menggali fakta dan informasi lebih dalam sehingga proses verifikasi dapat terlaksanakan dengan baik.

Awalnya, *feature* merupakan tulisan yang digunakan media konvensional untuk bersaing dengan media elektronik. Steen mengutip William dalam bukunya menuliskan bahwa dalam dua dekade terakhir, kisah *feature* telah menjadi alat penting sebagai upaya surat kabar untuk bersaing dengan media elektronik. Cerita *feature* adalah tulisan yang besar, dan membawa dividen tambahan yang dapat ditawarkan koran kepada para pembacanya (Steensen, 2018, p. 11).

Seiring adanya konvergensi media, *feature* dapat dengan mudah di jumpai di berbagai *platform* media daring. Berkembangannya media daring memungkinkan khalayak luas untuk mengakses tulisan-tulisan *feature* dengan lebih bebas dan mudah. Steve Hill dalam bukunya yang berjudul *Online Journalism The Essential Guide* menyebutkan, dengan mengirimkan berita secara elektronik, internet memiliki potensi untuk memangkas biaya produksi, mengurangi atau sepenuhnya menghilangkan biaya percetakan dan distribusi koran konvensional dan jika penghematan itu kembali dikelola ke ruang redaksi, pendanaan dapat digunakan untuk mempekerjakan lebih banyak jurnalis (Steve Hill, 2014, p. 8).

Mengutip Niblock dalam risetnya, Steensen menyebutkan media modern saat ini menggunakan *featurisation* berita yaitu penulis menggunakan teknik menulis

feature untuk menyampaikan berita *hard news*. Pertumbuhan jumlah *featurisation* pada koran telah mengubah peranan dari *feature* jurnalis (Steensen, 2018, p. 12).

Berkembangnya jurnalisme online juga membawa perkembangan pada kompleksitas gaya dan genre yang muncul dan tulisan *feature* (Steensen, 2018, p.

18). Mengutip Breet & Holmes dalam riset Steen menuliskan sebagai bentuk kompetisi di dunia broadcast pada abad ke- 20 dan online media di abad ke-21, penurunan nilai koran menyebabkan meningkatnya transformasi yang menggantikan berita-berita *hard news* menjadi berita-berita *feature* yang rasional, lebih ringan di baca, lebih berfokus ke manusia dan subjektif (Steensen, 2018, p. 3)

Perubahan karakteristik ini tidak dapat dipungkiri sejalan dengan perbedaan karakteristik jurnalistik online dan konvensional. Romli dalam bukunya menyebut terdapat beberapa karakteristik jurnalisme online, yakni (Romli, 2015, p. 15),

1. *Immediacy* atau kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat menyampaian berita, namun biasanya harus mengintrupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking news*). Jurnalistik online tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.
2. *Multiple Pagination*: bisa berupa ratusan *page* (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/new window*)
3. *Multimedia*: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus
4. *Flexibility Delivery Platform*: wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja, di atas tempat tidur sekalipun
5. *Archiving*: tersiapkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapanpun.
6. *Relationship with reader*: kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.

Adanya perubahan-perubahan diatas, Steensen berpendapat setidaknya terdapat 4 jenis baru aliran tulisan *feature* dalam konstruksi online, yaitu tulisan

feature menceritakan tentang kehidupan yang mengandung unsur kemanusiaan, tulisan *feature* perjalanan, tulisan *feature* memberikan berbagai macam tips dan tulisan *feature* biografi (Steensen, 2018, p. 18).

Saat ini, penulisan *feature* digunakan untuk menulis artikel yang akan dimuat untuk kanal hiburan dan gaya hidup pada media daring. Namun, tidak semua media daring Indonesia memiliki kanal hiburan dan gaya hidup. Kebanyakan media daring Indonesia memisahkan topik menjadi satu kanal yang berbeda. Seperti liputan6.com yang memisahkan antara kanal hiburan dan kanal gaya hidup. Pada media ini, kanal yang memuat berita gaya hidup diberikan nama kanal *lifestyle* sementara kanal yang membuat berita hiburan diberikan nama kanal *showbiz*. Begitupula pada merdeka.com yang memiliki kanal artis dan gaya untuk berita berita hiburan dan gaya hidup.

Lain dengan media Indonesia lainnya, merahputih.com yang merupakan media lokal tangerang selatan ini menggabungkan kanal hiburan dan gaya hidup. Berita yang ada disajikan pada kanal ini memiliki aneka ragam dari mulai berita-berita seputar selebritis yang sedang viral, wisata, film dan musik, hingga pemberitaan Covid-19 yang dikemas menggunakan tulisan *feature*.

Menjadi salah satu media daring yang menggabungkan kanal hiburan dan gaya hidup serta aktif memproduksi berita-berita *feature*, dapat dilihat bahwa MerahPutih.com menerapkan penggunaan *featurisation* yang dapat ditemukan dalam artikel yang di produksi oleh Merahputih.com. Media ini juga memungkinkan penulisan *hard news* dengan gaya kebahasaan dan struktur *feature*.

Dalam praktik kerja magang ini, penulis memilih media Merahputih.com sebagai tempat untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dari pembelajaran di kampus. Sesuai dengan prodi yang diambil, yaitu Jurnalistik. Merahputih.com merupakan salah satu media daring Indonesia yang memiliki beberapa rubrik seperti News, Hiburan dan Gaya Hidup, serta Olahraga.

Merahputih.com sendiri merupakan media daring yang berdiri sejak 2015. Dalam proses penulisan tulisan-tulisan *feature* di merahputih.com topik yang dipilih beragam jenisnya dan disesuaikan dengan trend yang sedang beredar di masyarakat. Tidak sekedar mengambil topik yang erat dengan topik maupun genre

yang ada di *feature writing*. Berita-berita hard news pada media ini pun kerap kali disajikan dalam format penulisan *feature* yang bersumber pada portal-portal berita internasional, atau portal berita lokal, seperti *AntaraNews* dan *Halodoc*.

Munculnya penggunaan *featurisation* ini menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan program kerja magang di merahputih.com. Penulis ingin mempelajari lebih lanjut terkait penggunaan *featurisation* dalam proses penulisan *feature* merahputih.com.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis melakukan kerja magang:

1. Menambah pengalaman dan ilmu baru sebagai seorang jurnalis di praktik dunia kerja,
2. Menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan cara kerja praktek secara langsung,
3. Memenuhi syarat kelulusan Program Strata Satu (S1) Program Studi Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menjalankan proses kerja magang di Merahputih.com yang berlokasi di Cluster Paramount Hill Golf, Jalan Gading Golf Timur Blok GGT No. 112, Gading Serpong, Cihuni, Pagedangan, Tangerang, terhitung menjadi sejak 30 Januari 2020 hingga 22 April 2020 . Waktu kerja dilakukan mulai hari Senin sampai Jumat dengan jam kerja pukul 09.00 - 18.00 WIB .

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Hal pertama yang penulis lakukan adalah mempersiapkan dan mengirimkan Curriculum Vitae (CV) disertai dengan portofolio melalui email *Human Resources Departement* (HRD) Merahputih.com pada 30 Desember 2019. Setelah data lengkap pribadi dikirimkan ke HRD, pada 8

Januari 2020 penulis mendapatkan panggilan untuk melakukan interview pada 10 Januari 2020. Penulis diwawancara oleh HRD Merahputih.com, Joudy Irawan. Penulis langsung diterima pada saat itu juga dan memulai kerja magang pada 13 Januari 2020 sebagai jurnalis magang di kanal hiburan dan gaya hidup di Merahputih.com.

Selama proses magang, penulis di bawah bimbingan oleh salah satu editor untuk kanal hiburan dan gaya hidup di MerahPutih.com, yaitu Ananda Dimas Prasetya. Setiap harinya, penulis ditugaskan untuk menulis minimal tiga artikel tentang hiburan dan gaya hidup yang sedang trending atau pun artikel yang masih relevan jika dibaca kapan saja.